

## **PELESTARIAN DAN PENGOLAHAN TANAMAN OBAT UNTUK MENUNJANG PENGEMBANGAN *WELLNESS TOURISM* DI DESA WISATA KENDERAN, GIANYAR**

**A.A. Putu Agung Mediastari <sup>(1)</sup>  
Putu Herny Susanti <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Program Studi Kesehatan Ayurveda, Fakultas Kesehatan, Universitas Hindu Indonesia, Bali

<sup>(2)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Bali  
*email: [agungmediastari@unhi.ac.id](mailto:agungmediastari@unhi.ac.id)*

### **ABSTRACT**

*The global economy has been slowed by the COVID-19 pandemic. Bali's economy has experienced a 12% decline, because of to the reliance of the Balinese people on the tourism sector, one of which is the tourist village of Kenderan in the Gianyar district. Innovative solutions are required to overcome these conditions. Kenderan Village's natural environment has the potential to develop traditional Balinese ingredients made from medicinal plants. However, because the people of Kenderan Village lack the necessary knowledge, it is necessary to assist academics who are experts in their fields. From this background, the following can be formulated: 1) The importance of developing Wellness Tourism products in Kenderan Village; 2) Procedures for developing and processing Wellness Tourism. PKM in Kenderan Village aims to provide knowledge, assistance, development, and processing of medicinal plants into Wellness Tourism products with superior innovation and competitiveness on a local and international scale. Furthermore, this product can be used as an icon for Kenderan Village's Wellness Tourism product. The method used is village potential observation, education on land management procedures, education on the types of plants to be planted, and organik fertilizing and caring for medicinal plants. There will also be workshops on how to turn medicinal plants into Wellness Tourism products.*

**Keywords: Medicinal Plant Development; Wellness Tourism**

### **Pendahuluan**

Fenomena masyarakat global saat ini, mengalami keterpurukan ekonomi akibat pandemik covid 19 yang berkepanjangan. Pada era pandemik seperti saat ini masyarakat Bali, sangat merasakan keterpurukan ekonomi yang sulit ditanggulangi. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi di masa pandemik (tahun 2020) pada level minus 12 %.

Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan realisasi pertumbuhan ekonomi 2016 sebesar 6,33%, 2017 sebesar 5,56 %, 2018 sebesar 6,31%, dan 2019 sebesar 5,60% (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020). Selanjutnya Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati, menyatakan bahwa ekonomi Bali mengalami level minus, sehingga diperlukan solusi untuk segera mengatasinya. Kondisi sulit seperti ini, sangat dirasakan dampaknya, karena selama ini sebagian besar masyarakat Bali, hanya mengandalkan pariwisata sebagai sumber mata pencaharian pokok mereka, maka pada pasca pandemi covid-19, diperlukan terobosan untuk mendukung sumber perekonomian Bali

Kenderan sebagai salah satu desa di Kabupaten Gianyar, mempunyai keunikan alam desa yang asri, sejuk, dan subur. Kenderan telah ditetapkan sebagai Desa Wisata yang diminati oleh wisatawan lokal maupun international. Selain mempunyai potensi keindahan alam yang menarik, juga di desa tersebut memiliki sumber air terjun, dan sumber peninggalan benda-benda purbakala. Sehingga desa tersebut telah memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai Desa Wisata *Wellness*. yang cukup menjanjikan. Warga masyarakat mempunyai kepemilikan lahan sebagai asset yang dapat dikelola untuk menghasilkan nilai ekonomi di era pascapandemik Covid-19. Pertanian tanaman obat mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Pelestarian dan pengembangan tanaman obat sangat prospektif untuk diinovasikan menjadi produk penunjang *Wellness Tourism*. Masyarakat memilih tanaman piduh, sebagai icon produk *wellness tourism* di Desa Kenderan. Namun hingga saat ini warga belum memiliki pengetahuan untuk inovasi pengembangan produk *wellness*. secara optimal, sehingga diperlukan pendampingan para akademisi yang berkompeten di didangnya. Hingga pasca pandemic Covid-19, semakin sadarnya masyarakat terhadap kesehatan, maka diperlukan produk-produk kesehatan dan kebugaran.

Sulitnya kehidupan perekonomian saat ini, membuat masyarakat membutuhkan sebuah terobosan di bidang pertanian. Kesulitan ekonomi sebagai dampak pandemik, membuat warga masyarakatnya sangat ingin menemukan terobosan sebagai salah satu solusi untuk menopang perekonomian keluarga. Sektor pertanian saat ini baru tergarap 10%, yang mana sektor ini sangat tepat sebagai terobosan untuk membangkitkan ekonomi lokal (Sanjaya, 2013). Sehingga pertanian tanaman obat sebagai bahan produk *wellness* sangat potensial.

Desa Kenderan sebagai Desa Wisata, membutuhkan pengembangan produk *Wellness Tourism*. Wisata kesehatan *Wellness*, sebagai sebuah harapan masyarakat dalam menghidupkan kembali

pondasi ekonomi yang bersumber dari pariwisata. Inovasi pengembangan dan pelestarian tanaman obat, menjadi focus sasaran, untuk memenuhi bahan baku ramuan penunjang pariwisata Wellness. Tanaman obat temu-temuan, pegagan, rempah-rempah sebagai komponen utama ramuan yang tepat untuk dikembangkan, sekaligus dalam rangka menjadikan desa tersebut sebagai Desa Taman Obat Organik, yang selanjutnya bisa dikemas menjadi “Desa Wisata Herbal Organik”. Melihat berpotensi tersebut, maka kebutuhan akan inovasi pengembangan dan pengolahan produk wellness dalam bentuk workshop, penting untuk dilaksanakan. Pendampingan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan kursus singkat (workshop) tentang tatacara pengembangan dan pelestarian tanaman obat, pengolahan, pengemasan, pemberian merk dagang, perijinan, serta pemasarannya. Pendampingan PKM sangat dibutuhkan untuk transpormosi pengetahuan kepada masyarakat, menyumbangkan pengetahuan dan pengalaman, membina secara berkesinambungan warga masyarakat dalam mewujudkan Desa Kenderan sebagai salah satu desa percontohan desa wisata Wellness di Kabupaten Gianyar. Kedepannya desa tersebut dapat dijadikan sebagai pusat edukasi tanaman obat organik dan desa penghasil produk wellness unggulan di Kabupaten Gianyar.

Dipilih tanaman obat pegagan yang akan dijadikan icon produk wellness di desa tersebut. Temu-temuan adalah tanaman jenis rimpang, merupakan tanaman berkhasiat obat yang paling banyak digunakan sebagai bumbu dapur, perlu diteliti lebih mendalam tentang penggunaannya sebagai obat beberapa macam penyakit (Faris & Suparisno, 2015). Jahe, kunyit, kunyit putih, kencur, temulawak, temugiring, laos, merupakan tanaman asli daerah tropis, yang memiliki manfaat untuk kesehatan, karena mengandung senyawa minyak atsiri. Rimpang yang mengandung minyak atsiri tersebut mempunyai khasiat sebagai antioksidan, anti inflamasi, antimikroba, antitumor, meningkatkan sistem imun, dan untuk kecantikan, bahkan anti-HIV. Selanjutnya Setiawan (2017) menyatakan bahwa peningkatan penggunaan obat herbal, tidak hanya sekedar menggantikan obat kimia dengan tanaman atau tumbuhan berkhasiat obat, tetapi termasuk dalam upaya pendekatan dalam rangka peningkatan kesehatan dan memperbaiki ketidakseimbangan metabolisme dalam tubuh.

Menguatnya kecenderungan masyarakat dunia termasuk Indonesia, khususnya Bali untuk kembali menggunakan obat-obat herbal tradisional sebagai makanan dan minuman alami untuk kesehatan, kecantikan, kebugaran, dan meningkatkan sistem imun. Dampaknya dapat meningkatkan permintaan bahan baku penggunaan tanaman obat tersebut secara komersial, sehingga perlu

dipersiapkan ketersediaan tanaman tersebut dari segi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas (Paramitasari, 2011).

Disaat pasca pandemi seperti sekarang ini beberapa jenis tanaman obat temu-temuan, atau empon-empon (*bebungkilan*), daun pegagan, daun sambiloto, daun sirih, tanaman meniran, daun sembung, daun bluntas, daun kemangi, daun kelor, sangat dibutuhkan sebagai ramuan untuk meningkatkan sistem imun tubuh dan ramuan Spa Wellness sehingga beberapa tanaman tersebut sebagai tanaman utama untuk pengembangan budidaya Taman Obat Organik di Desa Wisata Kenderan. Tanaman temu-temuan, pegagan, sirih, meniran, diracik sebagai ramuan obat dalam berupa jamu (*loloh*), dan sebagai obat luar berupa param (*boreh*). *Meloloh* (minum jamu) , *meboreh* (memakai param), dan *mesimbuh* sebagai tradisi kearifan lokal masyarakat Bali, yang sudah diterapkan secara turun-temurun oleh masyarakat, namun beberapa dasawarsa terakhir, tradisi kearifan lokal budaya pengobatan ini sempat terlupakan karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan hal tersebut (Mediastari, 2020). Tradisi kearifan lokal ini sempat terlupakan oleh masyarakat, karena tergerus oleh kesibukan masyarakat.

Sesungguhnya ramuan obat dalam dan obat luar dapat dimanfaatkan secara kontinyu oleh masyarakat sebagai promosi kesehatan berbahan alam, pencegahan penyakit, pengobatan, kecantikan, dan menjaga agar tubuh tetap sehat dan bugar. Sehingga dalam waktu dekat, Taman Obat Organik selain dimanfaatkan untuk kepentingan kesehatan keluarga, juga hasil panen Taman Obat Organik Desa Wisata Kenderan, dapat diupayakan untuk skala industri, dan skala ekspor. Besar harapan masyarakat, dengan terwujudnya Taman Obat Organik menjadi produk unggulan Spa Wellness di Desa Kenderan , dapat memberikan mata pencaharian andalan yang cukup menjanjikan. Taman Obat Organik Desa Kenderan diharapkan dapat dipakai sebagai terobosan yang dikemas mempunyai nilai ekonomi, sebagai solusi untuk mengatasi masa sulit perekonomian di era pascapandemi ini.

Presiden Republik Indonesia dalam pidatonya pada bulan Maret 2021 menyatakan Bali sebagai daerah pariwisata budaya, harus segera dipulihkan keberadaannya. Sehingga sangat tepat dikembangkan tanaman obat organik di Desa Wisata Kenderan, untuk menyongsong pulihnya perekonomian Bali, dengan mewujudkan terbentuknya kebun tanaman obat organik. Daya dukung hasil pengembangan tanaman obat organik, dapat menyediakan sayur-sayuran, bahan baku produk minuman sehat dan Spa, Dalam jangka panjang Taman Obat Organik Desa Kenderan, diharapkan

dapat dipakai sebagai salah satu sentra kebun obat untuk tujuan wisata dan edukasi. Para pengunjung dapat belajar langsung mengenai budidaya tanaman obat secara organik, sekaligus tatacara pengolahannya. Memetik langsung bahan ramuan di kebun obat, selanjutnya diolah sedemikian rupa, hingga meminum jamu hasil olahan para tamu yang datang berkunjung ke Taman Obat Organik Desa Wisata Kenderan.

Untuk lebih memberdayakan lahan pertanian, selain menanam tanaman obat organik, masyarakat akan mendapatkan bimbingan dan pendampingan untuk mengoptimalkan lahannya dengan menanam sayur-sayuran, kacang-kacangan, dan bunga canang secara tumpang sari. Kacang-kacangan, melalui bintil akarnya yang mengikat nitrogen, dapat berfungsi sebagai penyubur tanah. Batang dan daun kacang-kacangan pascapanen, dapat diolah sebagai mulsa (pupuk hijau atau pupuk organik padat) dan pupuk organik cair (*eco enzyme*). Sehingga selain lahan dapat menghasilkan optimal, juga kesuburan tanah dapat diupayakan unsur haranya secara berkesinambungan. Dengan cara mengoptimalkan fungsi lahan, diharapkan hasil panennya dapat mempercepat pemulihan keterpurukan ekonomi masyarakat Desa Wisata Kenderan pada pascapandemi ini.

Namun demikian beberapa kendala yang ditemui masyarakat saat ini adalah permodalan dan minimnya pengetahuan tentang budidaya tanaman obat organik, sehingga memerlukan tenaga ahli yang dapat memberikan pendampingan secara berkesinambungan.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, besar harapan kami penelitian dan pendampingan pengembangan dan pengolahan tanaman obat organik menjadi produk *Wellness Tourism* dapat berhasil sesuai rencana, sehingga Desa Wisata Kenderan memiliki produk andalan yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi.

### **Metode Pemecahan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai bulan September 2022, bertempat di Desa Wisata Kenderan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, menggali permasalahan yang dikaji. Melalui observasi langsung dapat diketahui bahwa masyarakat ingin mendapatkan solusi terhadap peningkatan ekonomi dan kesehatan di masa pandemi. Pengembangan tanaman obat organik merupakan pilihan masyarakat untuk segera direalisasikan. Setelah warga sepakat menjadikan desanya sebagai desa tanaman obat organik, selanjutnya peneliti melakukan observasi yaitu

mengamati secara langsung potensi lahan dan kesiapan warga Desa Wisata Kenderan, untuk menggarap lahannya. Peneliti terlibat langsung memberikan pendampingan mengenai pengembangan tanaman obat organik. Memberikan pendampingan terhadap tatacara pengolahan lahan, memberikan pendampingan terhadap jenis-jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Memberikan workshop tentang pembuatan pupuk organik cair dan padat. Memberikan workshop tentang tata cara pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat organik. Selanjutnya data yang didapat dipilah, dideskripsikan, dianalisa, dan ditarik kesimpulan.

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah pupuk organik padat, pupuk organik cair, bibit temulawak, bibit jahe merah, bibit kunyit putih, bibit temugiring, bibit temu ireng, bibit sereh, bibit nilam, bibit pegagan, bibit gunitir, bibit cabe, dan bibit kacang tanah. Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi peralatan untuk pengolahan tanah dan peratatan untuk pengumpulan data. Alat untuk pengolahan tanah meliputi: cangkul, sabit, parang, spreyer, cetok, gayung, ember, dan alat *tugal* (untuk peneneman bibit kacang). Sedangkan alat untuk pengumpulan data meliputi, pulpen, buku, kertas, papan alas, pensil, penggaris, penghapus, dan *handphone* (untuk pengambilan foto).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Pengembangan Tanaman Obat Organik Sebagai penunjang produk *Wellness Tourism* di Desa Wisata Kenderan**

Jenis-jenis tanaman yang dikembangkan berupa empon-empon atau rimpang (jahe merah, kunyit putih, kunyit, temulawak, temu giring, temu kunci, temu ireng), sereh bokashi, nilam, gunitir, cabe, dan kacang-kacangan. Penanaman dilakukan setelah pengerjaan pengolahan lahan dalam petak-petak dan dibuatkan saluran air (gambar.1). Penanaman untuk rimpang berupa bibit yang sudah berumur 2 bulan di dalam polybag. Pemeliharaan dan perawatan dilakukan secara rutin dengan memanfaatkan pupuk organik padat dan cair selama pertumbuhan tanaman, Enam bulan setelah tanam, sudah dapat dilakukan pemanenan. Hasil panen dapat ditampilkan sebagai berikut:

1. Jahe merah 0,25 – 0,5 kg per pohon, total hasil 100 pohon 28 kg.
2. Kunyit putih 0,5 -0,75 kg per pohon, total hasil 100 pohon 57 kg.
3. Temulawak 0,4- 0,60 kg per pohon, total hasil 100 pohon 51 kg
4. Kunyit 0,5-0, 0,65 kg per pohon, total hasil 100 pohon 54 kg
5. Temugiring 0,4-0,5 kg per pohon, total hasil 100 pohon 46 kg.

6. Temu kunci 0,3-0,4 kg per pohon, total hasil 40 pohon 14 kg
7. Temu ireng 0,5-0,6 kg per pohon, total hasil 10 pohon 5,7 kg
8. Sereh bokashi 0,2-0,4 kg per pohon, total hasil 25 pohon 7,5 kg
9. Nilam 0,25-0,3 kg per pohon, total hasil 100 pohon 28 kg
10. Gumitir 0,5 -0,75 kg per pohon, total hasil 100 pohon 62 kg
11. Cabai 0,25-0,5 kg per pohon, total hasil 50 pohon 14 kg
12. Kacang tanah 0,15-0,25 kg per pohon, total hasil 100 pohon 16 kg

**b. Tatacara Pengembangan Tanaman Obat Organik Sebagai penunjang Produk *Wellness Tourism* di Desa Wisata Kenderan.**

Mengembangkan empon-empon dan tanaman sela, dalam upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi dan kesehatan pada masa pandemi. Pengolahan lahan dilakukan 10 hari menjelang penanaman. Pemupukan awal menggunakan pupuk organik padat, seminggu sebelum penanaman. Perawatan tanaman dilakukan menggunakan pupuk organik cair seminggu 2 kali penyemprotan. Perawatan menggunakan pestisida alami, untuk perawatan tanaman agar terhindar dari serangga penggerek pohon dan daun. Untuk mengoptimalkan fungsi lahan, maka di sela-sela tanaman empon-empon, ditanami tanaman gumitir, cabe, dan kacang tanah, secara tumpang sari. Sembari menunggu hasil panen empon-empon, petani dapat memetik hasil panen cabai, bunga gumitir, dan kacang tanah. Hasil panen tanaman sela dapat memberikan kointribusi nyata dari hasil penjualan cabai, bunga gumitir, dan kacang tanah.

**c. Implikasi Pengembangan Tanaman Obat Organik Sebagai Penunjang Produk *Wellness Tourism* di Desa Wisata Kenderan.**

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Kenderan telah memberikan implikasi nyata berupa:

1. Dampak Pelestarian Tanaman Obat: Program penyerahan bibit dan penanaman tanaman obat, memberikan pengetahuan langsung tentang budidaya, pemeliharaan, dan perawatan tanaman obat, sekaligus sebagai pelestarian terhadap tanaman obat organik di Desa Wisata Kenderan.
2. Dampak Pengetahuan Kesehatan: Pelaksanaan PKM ini, memberikan pengetahuan tentang pentingnya manfaat tanaman obat untuk ramuan kesehatan, meningkatkan system imun, pemeliharaan kesehatan, dan khasist produk untuk kebugaran (produk *Wellness Tourism*).

3. Dampak Ekonomi Kreatif: Pengembangan dan tanaman obat, dapat dijadikan sentra Taman obat Desa Wisata Kendran, yang dapat dipromosikan sebagai paket wisata *Wellness Tourism* atau pusat wisata kesehatan sebagai sumber peningkatan ekonomi desa. Pengolahan tanaman obat menjadi produk wisata kesehatan unggulan, yang mempunyai nilai tinggi sebagai produk andalan ekspor yang dapat mendatangkan devisa Negara.
4. Dampak Sosial: program ini dapat dikembangkan menjadi UKM produk kesehatan yang memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Wisata Kenderan

### **Simpulan dan Saran**

Dari hasil kegiatan program pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kenderan membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan mengenai pelestarian dan pengembangan tanaman obat sebagai produk *Wellness Tourism* unggul. Berdasarkan hal tersebut maka program PKM lanjutan perlu dilakukan dalam mewujudkan produk *Wellness Tourism* di Desa Wisata Kenderan

### **Ucapan Terimakasih**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelestarian dan pengolahan tanaman obat untuk menunjang pengembangan *Wellness Tourism* di Desa Wisata Kenderan, Gianyar tidak terlepas dari peran dan dukungan berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Maka dari itu kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rektor Universitas Hindu Indonesia atas dukungan dana Pengabdian Kepada Masyarakat Hibah Internal Universitas Hindu Indonesia tahun 2022, jajaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faris, A. M., & Suparisno, S. (2015). *Kembali Ke alam, Khasiat & Manfaat Tanaman Berkhasiat Obat*. Pustaka Lugu Alami.
- Mediastari, A. A. P. A. (2020). The Local Wisdom of Traditional Medicine Usada for Postpartum Mother and Offspring Care in the Post-Modern Age in the City of Denpasar, Bali. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 5894–5900.
- Paramitasari, D. R. (2011). Panduan Praktis Lengkap dan Menguntungkan Budi Daya Rimpang Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak. *Cahaya Atma*. Jakarta.
- Sanjaya, J. A. A. (2013). *Bangkitnya Ekonomi Lokal*. Kreasi Permasindo.
- Setiawan. (2017). *Tanaman Berkhasiat Obat*. TS Publisher.